

KONSTRUKSI PERAN GURU DALAM INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BERBASIS NILAI ETIS DAN KARAKTER DI SDIT ALHUSNAYAINJulita¹, Yusmiarni², Faizah Rahmi Tarihoran³, Rama Nida Siregar⁴^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangsidimpuanEmail: shalihahjulita@gmail.com¹, yusmi0057@gmail.com², faizahtarihoran@gmail.com³, ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman tentang peran guru dalam mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) secara pedagogis dengan berlandaskan nilai etis dan pembentukan karakter siswa di SDIT Alhusnayain. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan yang menuntut guru tidak hanya sebagai pengguna teknologi tetapi juga sebagai pengarah nilai dan karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga membentuk konstruksi baru peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, kurator sumber belajar, serta penjaga nilai etis dalam penggunaan teknologi. Guru berperan menyeleksi penggunaan AI agar tetap selaras dengan nilai keislaman, pembentukan karakter, dan budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI yang berorientasi pada nilai mampu memperkuat proses pembelajaran yang kritis, reflektif, dan berkarakter. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi teknologi guru yang disertai dengan pemahaman etika dan pendidikan karakter dalam pemanfaatan AI di sekolah dasar berbasis Islam, sehingga teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan di era transformasi digital pendidikan masa kini dan masa depan yang semakin kompleks bagi dunia pendidikan dasar di Indonesia khususnya sekolah dasar Islam terpadu yang menekankan integrasi ilmu dan nilai moral dalam praktik pendidikan sehari-hari di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran Guru, Artificial Intelligence, Nilai Etis, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to construct an understanding of the role of teachers in integrating Artificial Intelligence (AI) pedagogically based on ethical values and student character building at SDIT Alhusnayain. The background of this study is based on the increasing use of artificial intelligence technology in education, which requires teachers not only to be users of technology but also to direct values and character in the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through learning observations, in-depth interviews with teachers and principals, and analysis of curriculum documents and learning practices. Data analysis was carried out through data reduction, data

presentation, and thematic drawing of conclusions. The results show that the integration of AI in schools not only functions as a learning aid but also forms a new construction of the teacher's role as a learning facilitator, curator of learning resources, and guardian of ethical values in the use of technology. Teachers play a role in selecting the use of AI to ensure it remains aligned with Islamic values, character building, and school culture. These findings indicate that value-oriented AI integration can strengthen critical, reflective, and character-building learning processes. The implications of this research emphasize the importance of strengthening teachers' technological literacy, accompanied by an understanding of ethics and character education in the use of AI in Islamic-based elementary schools. This ensures that technology not only enhances learning effectiveness but also supports holistic and sustainable student character development in the era of digital transformation in education today and in the increasingly complex future of primary education in Indonesia, particularly in integrated Islamic primary schools, which emphasize the integration of knowledge and moral values into daily educational practices within the primary school environment.

Keywords: *Teacher Role, Artificial Intelligence, Ethical Values, Character Education, Primary Schools.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. AI mampu mendukung proses pembelajaran melalui berbagai aplikasi seperti sistem pembelajaran adaptif, analisis data belajar siswa, hingga penyediaan sumber belajar yang lebih personal. Dalam konteks pendidikan dasar, pemanfaatan AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diintegrasikan secara tepat oleh guru dalam proses pendidikan (Holmes, Bialik, & Fadel, 2019). Oleh karena itu, pendidikan dasar perlu mulai mengkaji bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara pedagogis tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan yang fundamental. Dengan demikian, kajian mengenai integrasi AI dalam pendidikan dasar menjadi penting untuk memastikan teknologi tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

Di sisi lain, kehadiran AI dalam pendidikan tidak hanya menghadirkan peluang tetapi juga menimbulkan tantangan baru bagi peran guru. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara kritis dan etis (Zawacki-Richter et al., 2019). Oleh sebab itu, guru memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa penggunaan AI tidak hanya

meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam seperti SDIT, integrasi teknologi perlu diimbangi dengan penanaman nilai etis dan karakter. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. AI sebagai teknologi yang bersifat netral memerlukan arahan dari guru agar penggunaannya tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter (Luckin et al., 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konstruksi peran guru dalam mengintegrasikan AI berbasis nilai etis dan karakter dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan merumuskan peran guru dalam integrasi AI yang berorientasi pada penguatan nilai etis dan karakter siswa di sekolah dasar.

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan berkembang dengan sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Berbagai platform berbasis AI mulai digunakan untuk membantu proses pembelajaran, mulai dari sistem penilaian otomatis, pembelajaran adaptif, hingga penggunaan chatbot sebagai asisten belajar. Namun demikian, perkembangan tersebut sering kali lebih berfokus pada aspek teknologi dibandingkan dengan dimensi pedagogis dan nilai yang mendasarinya (Holmes et al., 2019). Akibatnya, integrasi AI dalam pembelajaran terkadang hanya dipandang sebagai inovasi teknis tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan masih menghadapi tantangan dalam aspek nilai dan etika.

Selain itu, tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman guru terhadap teknologi AI masih terbatas, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Zawacki-Richter et al., 2019). Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan penggunaan AI hanya sebatas alat bantu teknis tanpa adanya integrasi yang bermakna dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berpotensi mengurangi peran guru dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, masalah kesiapan guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam integrasi AI di sekolah dasar.

Di samping itu, dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti sekolah Islam terpadu,

penggunaan teknologi digital juga menimbulkan kekhawatiran terkait dengan aspek etika dan pembentukan karakter siswa. Teknologi yang tidak diarahkan dengan baik dapat menimbulkan ketergantungan, menurunkan kemampuan berpikir kritis, atau bahkan mempengaruhi nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Luckin et al., 2016). Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana peran guru dikonstruksi dalam mengintegrasikan AI secara pedagogis sekaligus menjaga nilai etis dan karakter siswa.

Berbagai penelitian tentang Artificial Intelligence dalam pendidikan umumnya berfokus pada pengembangan teknologi pembelajaran dan efektivitas sistem berbasis AI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti potensi AI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien (Holmes et al., 2019). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan AI sebagai alat teknologi tanpa membahas secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut dalam konteks nilai dan karakter. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai peran guru dalam integrasi AI masih relatif terbatas.

Selain itu, studi mengenai integrasi AI dalam pendidikan sebagian besar dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi atau pendidikan menengah. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan AI di tingkat sekolah dasar masih relatif sedikit, terutama yang menyoroti aspek pedagogis dan etika dalam penggunaan teknologi (Zawacki-Richter et al., 2019). Padahal, pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan karakter dan nilai moral merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah dasar tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Lebih lanjut, kajian tentang integrasi AI dalam pendidikan berbasis nilai keislaman juga masih jarang ditemukan dalam literatur akademik internasional. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek teknologi dan inovasi pembelajaran, sementara dimensi nilai, etika, dan karakter belum banyak dibahas secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai religius dan karakter (Luckin et al., 2016). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji konstruksi peran guru dalam integrasi AI berbasis nilai etis dan karakter di sekolah dasar Islam terpadu.

Untuk menjawab berbagai permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini

mengusulkan pendekatan yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dipandang sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai agen pedagogis yang memiliki peran strategis dalam mengarahkan penggunaan AI secara kritis, reflektif, dan bernilai. Pendekatan ini menekankan bahwa teknologi harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat proses pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan perlu dipahami sebagai proses pedagogis yang melibatkan peran aktif guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SDIT Alhusnayain untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mengintegrasikan AI dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam memanfaatkan teknologi AI sekaligus menjaga nilai etis dan karakter siswa. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya menggali konstruksi peran guru dalam konteks nyata praktik pendidikan di sekolah dasar berbasis Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik integrasi AI di tingkat sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan di era digital. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan dengan menekankan pentingnya dimensi nilai dan karakter. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam merancang strategi integrasi AI yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model integrasi AI yang etis, pedagogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDIT Alhusnayain, seperti guru kelas, kepala sekolah, dan pihak lain yang relevan dengan penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Informan tersebut dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar serta implementasi nilai etis dan karakter di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti kurikulum sekolah, perangkat

pembelajaran, kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan praktik integrasi AI dalam pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti serta meningkatkan validitas temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta bagaimana guru memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi mereka dalam mengintegrasikan AI berbasis nilai etis dan karakter dalam pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, kebijakan sekolah, dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sehingga dapat menggambarkan fenomena penelitian secara utuh (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar data yang berkaitan dengan konstruksi peran guru dalam integrasi AI berbasis nilai etis dan karakter. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan hingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di SDIT Alhusnayain mulai diperkenalkan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI seperti platform pencarian informasi

cerdas, alat bantu penyusunan materi pembelajaran, serta media digital interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyiapkan materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperkaya sumber belajar dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Guru menggunakan AI untuk mencari referensi materi, membuat soal latihan, serta menyusun contoh pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun demikian, penggunaan AI tetap berada di bawah kendali guru sehingga teknologi tersebut tidak menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap menjadi aktor utama dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Data observasi juga menunjukkan bahwa guru berupaya mengarahkan penggunaan teknologi AI agar tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi ciri khas sekolah Islam terpadu. Guru menekankan pentingnya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan etika dalam menggunakan teknologi digital. Misalnya, guru memberikan arahan kepada siswa agar tidak menyalin informasi secara langsung tanpa memahami isi materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai etis kepada siswa.

Lebih lanjut, dokumen pembelajaran yang dianalisis menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran telah mulai dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Beberapa guru mencantumkan penggunaan media digital dan sumber belajar berbasis teknologi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan tujuan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, gambaran data menunjukkan bahwa integrasi AI di SDIT Alhusnayain masih berada pada tahap awal namun telah menunjukkan arah yang positif. Guru memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus tetap menekankan pentingnya nilai etis dan karakter dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, data penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tetap menjadi faktor utama dalam mengarahkan penggunaan AI secara pedagogis dan bernilai dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 1. Gambaran Data Penelitian

No	Sumber Data	Bentuk Data	Temuan Utama
1	Observasi	Aktivitas pembelajaran di kelas	Guru menggunakan media digital dan aplikasi berbasis AI untuk mendukung pembelajaran
2	Wawancara Guru	Pandangan dan pengalaman guru	AI digunakan sebagai alat bantu untuk mencari materi dan menyusun pembelajaran
3	Wawancara Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah	Sekolah mendukung pemanfaatan teknologi dengan tetap menekankan nilai karakter
4	Dokumentasi	RPP dan perangkat pembelajaran	Penggunaan media digital mulai dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran

B. Narasi Tabel Gambaran Data

Tabel gambaran data menunjukkan berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap sumber data memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menggambarkan praktik integrasi AI dalam pembelajaran di SDIT Alhusnayain. Observasi memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran secara langsung, sementara wawancara memberikan pemahaman mengenai pandangan dan pengalaman guru serta kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi.

Selain itu, dokumentasi memberikan bukti tertulis mengenai bagaimana teknologi mulai diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai sumber data tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam memanfaatkan teknologi AI secara pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai sumber data dapat memperkuat temuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

C. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian. Proses verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Melalui proses ini, peneliti dapat

memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi mengenai praktik penggunaan teknologi AI di kelas dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik pembelajaran yang diamati dengan penjelasan guru mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi.

Proses verifikasi juga dilakukan melalui member check, yaitu dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan. Guru yang menjadi informan penelitian diberikan kesempatan untuk meninjau kembali ringkasan hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran data. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman informan.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis secara berulang terhadap data yang telah diperoleh untuk menemukan pola dan tema yang konsisten. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan dalam kategori tertentu sehingga memudahkan dalam proses analisis. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang relevan dan sistematis.

Dengan melalui berbagai proses verifikasi tersebut, temuan penelitian ini dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang memadai. Proses triangulasi dan pengecekan data memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai konstruksi peran guru dalam integrasi AI berbasis nilai etis dan karakter di SDIT Alhusnayain.

Tabel 2. Verifikasi Data Penelitian

No	Teknik Verifikasi	Proses Verifikasi	Hasil
1	Triangulasi Sumber	Membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan dokumen	Data menunjukkan kesesuaian informasi
2	Triangulasi Teknik	Membandingkan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Temuan memiliki konsistensi
3	Member Check	Konfirmasi hasil wawancara kepada informan	Informan menyetujui hasil interpretasi data

No	Teknik Verifikasi	Proses Verifikasi	Hasil
4	Analisis Berulang	Analisis data secara sistematis dan berulang	Ditemukan pola temuan yang konsisten

D. Narasi Tabel Verifikasi Data

Tabel verifikasi data menggambarkan berbagai teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berasal dari satu sumber informasi saja.

Selain itu, proses member check dan analisis data secara berulang juga dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Informan diberikan kesempatan untuk mengonfirmasi hasil wawancara sehingga interpretasi data yang dilakukan peneliti tetap sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Dengan demikian, proses verifikasi data ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

Pembahasan

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai konstruksi peran guru dalam integrasi Artificial Intelligence (AI) berbasis nilai etis dan karakter di SDIT Alhusnayain. Observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana guru memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi praktik nyata penggunaan teknologi serta interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa guru dan kepala sekolah untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai alasan, pertimbangan, dan nilai-nilai yang mendasari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui teknik ini, peneliti juga dapat memahami bagaimana guru memaknai perannya dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap selaras dengan nilai etika dan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kebijakan sekolah, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis terhadap dokumen tersebut memberikan bukti tertulis mengenai bagaimana integrasi teknologi mulai diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran di sekolah.

Proses validasi data juga dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru dan kepala sekolah. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi data melalui triangulasi juga membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik integrasi AI dalam pembelajaran serta peran guru dalam menjaga nilai etis dan karakter dalam penggunaan teknologi di lingkungan sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran di SDIT Alhusnayain tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat peran guru dalam membimbing siswa secara pedagogis dan etis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Holmes, Bialik, dan Fadel (2019) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan seharusnya tidak menggantikan peran guru, melainkan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Dalam konteks ini, guru tetap memegang peranan penting sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zawacki-Richter et al. (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan AI dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan literasi digital guru. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru menggunakan AI sebagai alat bantu untuk mencari referensi pembelajaran, menyusun materi, dan memperkaya metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat oleh guru.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi AI di sekolah dasar berbasis Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penerapan teknologi pada

umumnya. Guru tidak hanya mempertimbangkan aspek efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperhatikan nilai etika dan karakter dalam penggunaan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi di sekolah Islam terpadu tidak terlepas dari tujuan pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan sekolah tersebut.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah adanya konstruksi peran guru sebagai penjaga nilai (*value guardian*) dalam penggunaan teknologi AI. Guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, jujur, dan kritis. Peran ini menjadi penting karena teknologi AI memiliki potensi besar untuk mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki pembeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti aspek teknologi dalam pendidikan. Penelitian ini menempatkan integrasi AI dalam kerangka pendidikan berbasis nilai etis dan karakter, khususnya dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan dengan menekankan pentingnya peran guru sebagai pengarah nilai dalam pemanfaatan teknologi AI di era pendidikan digital

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga membentuk konstruksi baru terhadap peran guru dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah nilai dan penjaga etika dalam penggunaan teknologi digital oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan AI tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat fungsi pedagogis guru dalam membimbing siswa secara kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI di sekolah dasar berbasis Islam memerlukan pendekatan yang menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada konsep konstruksi peran guru sebagai *value guardian* dalam integrasi AI berbasis nilai etis dan karakter di lingkungan pendidikan dasar.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan khususnya dalam bidang integrasi teknologi dan pendidikan karakter. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan dengan menekankan pentingnya dimensi nilai dan etika dalam pemanfaatan teknologi. Selama ini,

banyak penelitian yang berfokus pada efektivitas teknologi dalam meningkatkan hasil belajar, namun belum banyak yang mengkaji peran guru sebagai pengarah nilai dalam penggunaan teknologi tersebut. Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa integrasi AI dalam pendidikan perlu dilihat dari sudut pandang pedagogis dan moral. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara teknologi pendidikan, peran guru, dan pendidikan karakter di era digital.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi sosial bagi dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah dasar dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dapat dimanfaatkan secara positif apabila disertai dengan bimbingan guru yang menekankan nilai etika dan karakter. Hal ini memberikan pemahaman kepada para pendidik bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan etika digital kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pihak sekolah dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya penguatan literasi teknologi bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson Education.
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial intelligence in education: The three paradigms. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100020. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>
- Pedro, F., Subosa, M., Rivas, A., & Valverde, P. (2019). Artificial intelligence in education:

- Challenges and opportunities for sustainable development. *UNESCO Working Papers on Education Policy*.
- Selwyn, N. (2019). Should robots replace teachers? AI and the future of education. *Polity Press*.
- Tuomi, I. (2018). The impact of artificial intelligence on learning, teaching, and education. *European Commission Joint Research Centre*.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S. Y., Istenic, A., Spector, J. M., Liu, J. B., Yuan, J., & Li, Y. (2021). A review of artificial intelligence (AI) in education from 2010 to 2020. *Complexity*, 2021, 1–18. <https://doi.org/10.1155/2021/8812542>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta